

# PENGARUH PROFESIONALITAS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI

**Afit Fatimah**  
**e-mail: Afifatimah@yahoo.com**  
**SDN Kedaung Kali Angke 16 Petang, Cengkareng**

**Abstrak:** Dari survei awal di beberapa SD Negeri (SDN) diperoleh fakta beberapa kepala sekolah memiliki derajat profesionalitas sedang dan beberapa kepala sekolah memiliki derajat profesionalitas tinggi. Dari fakta tersebut penelitian ini merumuskan masalah: Apakah terdapat pengaruh profesionalitas kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke? Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data faktual yang dapat menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan dari profesionalitas kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SDN. Penelitian kuantitatif ini dilakukan di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Cengkareng, Jakarta Barat, pada 1-30 April 2014, menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Variabel yang diteliti adalah profesionalitas kepala sekolah (X) dan variabel kepuasan kerja guru SDN (Y). Dari data penelitian yang terkumpul diperoleh koefisien korelasi dan koefisien determinan variabel X dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalitas kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SDN. Oleh karena itu, disarankan para kepala sekolah meningkatkan terus profesionalitasnya agar dapat memberikan dukungan yang maksimal terhadap pencapaian kepuasan kerja guru-guru SDN yang dipimpinya.

Kata-kata kunci: Kepuasan kerja, profesionalitas, kepala sekolah, guru

## **THE EFFECT OF PRINCIPAL'S PROFESSIONALISM TOWARDS JOB SATISFACTION GOVERNMENT PRIMARY SCHOOL TEACHERS**

**Abstract:** Preliminary study in several Government Primary Schools indicates a number of Primary School principals have low degree of professionalism and some others have high degree. Based on this fact, this research formulated a problem if there is an effect of the principal's professionalism towards the job satisfaction of the government primary school teachers. This quantitative research was performed in Kedaung Angke, Sengkareng, West Jakarta as from 1 through 30 April 2014 employing survey method with correlational technique. The variables observed was the principal's professionalism (X) and the government primary school teachers' job satisfaction (Y). Based on the statistical analysis the research concluded, there is a significant effect of the principal's professionalism toward the government primary school teachers' job satisfaction. The principals, therefore, are suggested to improve their professionalism to support the maximal attainment of their teachers' job satisfaction.

Keywords: job satisfaction, professionalism, principal, teacher

### **PENDAHULUAN**

Kepuasan kerja guru merupakan satu hal penting dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar. Dengan adanya kepuasan kerja, maka guru akan melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, yaitu (1) merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan kurikulum; (2) membimbing dan melatih peserta didiknya secara optimal dan profesional; dan (3) akan berperilaku

sesuai etika profesional keguruan. Selain itu, dengan memiliki kepuasan kerja maka guru tentu akan melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan peran sosialnya di lingkungan masyarakat sekolahnya dan lingkungan rumahnya.

Hasil perbincangan nonformal dengan beberapa guru SDN yang bertugas di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, telah memberikan indikasi adanya guru yang merasakan kepuasan kerja dan guru yang tidak merasakan kepuasan kerja. Terungkap banyak faktor yang

menjadikan guru-guru tersebut mencapai kepuasan kerja dan tidak mencapai kepuasan kerja tersebut. Beberapa guru merasakan kepuasan kerja karena memperoleh peningkatan jabatan fungsionalnya dalam rentang waktu yang relatif normal. Peningkatan itu kemudian diikuti dengan peningkatan imbalan finansial dan sosial dari sekolah atau pemerintah yang relatif menambah kesejahteraan keluarga. Beberapa guru lainnya meraih kepuasan kerja karena sudah dapat melaksanakan pengabdian cukup lama dan memperoleh kedudukan yang semakin baik dalam organisasi sekolah serta mendapatkan pembinaan dan pendekatan pengawasan yang memberikan kenyamanan. Beberapa guru tidak meraih kepuasan kerja karena tidak memperoleh peningkatan jabatan fungsionalnya dalam waktu yang relatif lama. Beberapa guru lainnya tidak meraih kepuasan kerja karena tidak pernah mendapatkan kesempatan mengikuti penataran/pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Faktor-faktor yang mendukung kepuasan kerja guru tersebut tampaknya terkait dengan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah. Untuk memperoleh kenaikan pangkat dan jabatan fungsional sesuai masa kerja dan kinerjanya, guru sudah tentu membutuhkan dorongan dan dukungan dari kepala sekolah. Demikian pula halnya bila guru memperoleh kenyamanan saat pelaksanaan pengawasan yang profesional, memperoleh pembinaan karier yang baik selama bertugas, dan memperoleh imbalan finansial yang menyejahterakan. Semua itu sudah tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Oleh karena itu, dapatlah diasumsikan bahwa kepuasan kerja guru dapat dipengaruhi oleh profesionalitas kepala sekolah.

Dari survei awal pada beberapa SDN yang berada di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, diperoleh fakta yang menggambarkan adanya keragaman tingkat profesionalitas kepala sekolah. Beberapa kepala sekolah yang telah disurvei tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok umum, yaitu kepala sekolah yang memiliki profesionalitas tinggi, sedang, dan rendah/kurang. Kepala sekolah yang memiliki profesionalitas tinggi tentu dapat memberikan dukungan secara maksimal terhadap tercapainya kepuasan kerja oleh guru-guru yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang memiliki profesionalitas sedang dan rendah tentu tidak dapat memberikan dukungan yang maksimal kepada pencapaian kepuasan kerja guru-guru yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil survei tersebut diperoleh gambaran awal adanya masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) peningkatan pangkat dan jabatan fungsional guru belum sesuai peraturan, (2) imbalan finansial dan sosial guru SDN sering terlambat, (3) pembinaan dan pengawasan terhadap guru masih belum sesuai dengan kebutuhan, dan (4) keprofesionalan kepala sekolah belum terukur.

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel saja, yaitu kepuasan kerja guru sebagai variabel terikat (Y) dan profesionalitas kepala sekolah sebagai variabel bebas (X). Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh profesionalitas kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh profesionalitas kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat. Secara operasional penelitian ini ditujukan untuk menguji kebenaran hipotesis berikut: Terdapat pengaruh profesionalitas kepala sekolah (X) terhadap kepuasan kerja guru SDN (Y) di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat.

Profesi guru merupakan satu di antara berbagai pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Pekerjaan guru telah lama diakui oleh masyarakat sebagai sebuah profesi karena pekerjaan ini telah memenuhi batasan tentang sebuah profesi sebagaimana pada hakikatnya profesi merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya (Sa'ud, 2009). Pekerjaan guru, khususnya guru SDN, memang menuntut persyaratan khusus dan istimewa agar dapat meyakinkan dan memperoleh kepercayaan dari orang tua murid. Oleh karena itu, tidak semua orang boleh dan dapat menjadi guru SDN. Seseorang boleh dan dapat menjadi guru SDN bila memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 14 Th. 2005 Bab VI tentang Guru dan Dosen, dan PPRI No. 74 Th. 2008 Bab IV tentang Guru.

Dalam melakukan pekerjaan sesuai profesinya, tiap orang tentu berharap dapat memperoleh kepuasan kerja. Demikian pula halnya dengan seseorang yang berprofesi sebagai guru. Seorang guru SDN tentu berharap akan kepuasan kerja dalam menjalankan pekerjaannya. Akan tetapi, pada kenyataannya, ada guru SDN yang merasa belum mencapai kepuasan

kerja selama melaksanakan tugas profesionalnya.

Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Oleh karena itu, setiap individu akan memilih caranya sendiri atau memilih kondisi tertentu yang dirasakan akan dapat mewujudkan tujuan hidupnya. Makin tinggi penilaian terhadap kegiatan yang dirasakan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian, kepuasan merupakan gambaran hasil evaluasi seseorang atas apa yang diperolehnya dari pekerjaannya. Gambaran itu berupa rasa senang atau tidak senang, rasa puas atau tidak puas dalam bekerja.

Kepuasan kerja adalah sikap umum pekerja yang menilai perbedaan antara jumlah imbalan yang diterima dengan yang diyakini seharusnya diterima, pekerja merasa memiliki kepuasan kerja jika memiliki persepsi bahwa imbalan yang diterimanya dengan pelaksanaan pekerjaan melebihi tenaga dan ongkos individu yang telah dikeluarkannya (Robbins, 2003). Itu berarti, pekerja akan merasa tidak memiliki kepuasan kerja jika imbalan yang diterima dari pekerjaan tidak seimbang dengan apa yang sudah dikorbankan untuk pekerjaannya. Seorang pegawai yang masuk ke dalam suatu organisasi kerja pasti membawa seperangkat keinginan, kebutuhan, hasrat, dan pengalaman masa lalu yang terkumpul membentuk suatu harapan. Harapan-harapan itu tentu ingin diwujudkan melalui organisasi pekerjaannya. Bila ada kesesuaian antara harapan yang ada pada pegawai dengan wujud imbalan yang didapat dari pekerjaannya maka kepuasan kerja akan didapat oleh pegawai tersebut. Dengan demikian, kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dirasakan oleh pegawai sebagai akibat dari imbalan material (imbalan gaji) maupun psikologis (nonmaterial) yang diberikan oleh pekerjaannya.

Dalam lingkungan dunia usaha, sering terjadi pergantian pegawai, pencurian, dan pembangkangan. Tindakan-tindakan karyawan seperti ini merupakan perilaku negatif yang mencerminkan rendahnya kepuasan kerja. Dalam dunia pendidikan pun bisa juga terjadi kasus seperti dalam perusahaan tersebut karena sekolah juga merupakan sebuah organisasi kerja. Jika kepuasan kerja guru tidak tercapai atau rendah maka guru bisa juga berperilaku negatif, seperti mangkir, membolos, atau bekerja tidak sesuai ukuran-ukuran profesional guru. Sebaliknya, jika kepuasan kerja (*job satisfaction*) tercapai oleh seorang guru maka ia akan

bekerja dengan perilaku positif, seperti moral yang tinggi, disiplin, semangat, berdedikasi, dan bekerja dengan sikap menghargai profesinya. Sikap-sikap positif ini tentu akan berdampak kepada kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah dan peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik. Dari analisis gejala perilaku ini dapat ditegaskan bahwa kepuasan kerja mencakupi aspek sikap (afektif, kognitif, dan evaluatif).

Berdasarkan definisi dan batasan yang dikemukakan oleh beberapa pakar di atas dapatlah dirumuskan satu batasan tentang kepuasan kerja. Kepuasan kerja (*job satisfaction*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap positif atau sikap negatif seorang pekerja terhadap berbagai imbalan (fisik/psikologis, materil/non materil) yang diterimanya dari pekerjaannya berdasarkan sikap evaluatifnya. Tujuh faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*), (1) karakteristik pekerjaan, (2) gaji/tunjangan finansial dan tunjangan sosial, (3) promosi kedudukan dan jabatan, (4) usia dan masa kerja, (5) pengawasan kerja, (6) rekan kerja, dan (7) kondisi pekerjaan.

Berdasarkan analisis perilaku dan penjelasan-penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru SDN merupakan sikap emosional (afektif, kognitif, evaluatif) seorang guru SDN terhadap banyak hal yang berkaitan dengan imbalan material dan nonmaterial yang diterimanya dari pekerjaannya.

Profesionalitas kepala sekolah terkait dengan dua hal, yaitu (1) sikap terhadap pekerjaan sebagai kepala sekolah, serta (2) derajat pengetahuan dan keterampilan sebagai kepala sekolah. Bila merujuk kepada dua prinsip profesionalitas di atas maka sikap terhadap pekerjaan sebagai kepala sekolah terkait dengan bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, komitmen, dan tanggung jawab. Adapun derajat pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah terkait dengan kualifikasi akademik, kom-petensi, dan pengembangan profesionalitas.

Tugas utama kepala sekolah adalah mencapai tujuan pendidikan. Banyak tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengelola organisasi sekolah dan semua yang terkait untuk mencapai tugas utama itu. Profesionalitas kepala sekolah dalam dimensi pengetahuan dan pengembangan profesional mencakup tujuh peran utama kepala sekolah dalam kerja profesionalnya, yakni sebagai (1) pendidik (*educator*), (2) perencana (*planner*), (3) pengorganisasi (*organizer*), (4) pengarahan/pemimpin (*leader*), (5) pengawas (*supervisor*), (6) pencipta iklim kerja (*creator job environment*), dan (7)

wirausahawan (*entrepreneur*) (Kurniawan, 2013).

Profesionalitas kepala sekolah dalam dimensi keterampilan (kompetensi) mencakup tujuh keterampilan profesional, yakni (1) keterampilan kepribadian (*personality skill*), (2) keterampilan teknis (*technical skill*), (3) keterampilan berhubungan/berkomunikasi (dengan pihak lain) (*humanity skill*), (4) keterampilan konseptual (*conceptual skill*), (5) keterampilan mengelola waktu (*time management skill*), (6) keterampilan membuat keputusan manajemen (*management decision skill*), dan (7) keterampilan spiritual (*spiritual skill*). Kepala sekolah yang profesional harus memiliki 10 sikap profesional sebagai berikut: (1) tulus dan adil, (2) cakap mengontrol emosi, (3) bertanggung jawab dan berani mengambil resiko, (4) mengesampingkan kepentingan pribadi, (5) obyektif, bukan subyektif, (6) semuanya untuk keberhasilan tim, (7) memiliki sikap melayani, (8) banyak bekerja, sedikit bicara, (9) membangun komunikasi yang baik, dan (10) menjadi motivator yang baik (Kurniawan, 2013).

Profesionalitas kepala sekolah adalah sikap kepala sekolah terhadap tugas profesionalnya dan derajat kompetensi atau keahliannya dalam melaksanakan tugas tugas profesionalnya di sekolah yang dipimpinnya. Profesionalitas kepala sekolah terkait dengan dua hal, yaitu; (1) sikap terhadap pekerjaan sebagai kepala sekolah, dan (2) derajat pengetahuan dan keterampilan sebagai kepala sekolah. Adanya tujuh peran pokok, tujuh keterampilan utama, dan tujuh sikap profesional yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah telah memberikan gambaran bahwa seorang kepala sekolah yang profesional harus memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan teknikal. Dengan ungkapan lain, profesionalitas kepala sekolah meliputi kecerdasan dalam dimensi pengetahuan (kognitif), dimensi keterampilan (psikomotor), dan dimensi sikap (apektif).

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir di atas disusunlah hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh profesionalitas kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Cengkareng, Jakarta Barat.

## METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh variabel profesionalitas kepala sekolah terhadap variabel kepuasan Kerja Guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat. Secara operasional tujuan penelitian

ini adalah untuk menguji hipotesis berikut: Terdapat pengaruh profesionalitas kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014, di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset lapangan (*field research method*) melalui metode survei/*expost facto* teknik korelasional. Penelitian ini meliputi satu variabel bebas (independen), yaitu profesionalitas kepala sekolah (X) dan variabel terikat (dependen) kepuasan kerja guru SDN (Y). Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi masalah pada gambar 1



Gambar 1. Konstelasi korelasi antara dua variabel penelitian

Keterangan:

Variabel terikat : Y = Kepuasan Kerja Guru SDN

Variabel bebas : X = Profesionalitas Kepala Sekolah

Dengan merujuk kepada pendapat-pendapat tersebut maka penelitian awal ini mengambil seluruh guru SDN yang bertugas di wilayah binaan IX, Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng sebagai populasi target. Berdasarkan data yang ada, jumlah SDN di wilayah binaan IX, Kelurahan Kedaung Kali Angke ini berjumlah 13 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 132 guru. Ketiga belas SDN itu terbagi menjadi 2 gugus, yaitu gugus 16 dan 17. Dari kedua gugus tersebut hanya gugus 17 yang diambil sebagai populasi terjangkau. Dari populasi terjangkau ini diambil 40 guru SDN sebagai sampel responden penelitian ini.

Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak (*random sampling*) agar setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua guru yang bertugas di SDN yang termasuk dalam gugus 17, yang berjumlah enam SDN. Berdasarkan pengundian diperoleh 40 sampel responden guru.SDN yang bertugas di empat SDN.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes dengan instrumen angket/kuesioner. Agar data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka pengumpulan data menggunakan dua angket, yaitu: (1) angket untuk mengumpulkan data tentang



kepuasan kerja guru SDN, dan (2) angket untuk mengumpulkan data tentang profesionalitas kepala sekolah. Responden (guru SDN) dipersilahkan untuk merespon pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kedua angket sesuai dengan kondisi yang dirasakan/dialami. Pernyataan-pernyataan pada angket dibuat dengan mengacu kepada skala yang dikembangkan oleh Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Respon/jawaban setiap butir dalam instrumen diberi skor sesuai skala Likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang terdiri dari lima tingkatan jawaban, yaitu: 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif.

Uji validitas instrumen angket kepuasan kerja guru SDN pada penelitian awal ini menggunakan model validitas prediktif. Validitas instrumen ini mengacu kepada hasil uji reliabilitas. Bila reliabilitas instrumen ini tinggi maka dapat diprediksikan validitas Angket Kepuasan Kerja Guru SDN ini pun tinggi.

Instrumen angket profesionalitas kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian awal ini menggunakan model validitas prediktif. Dasar pertimbangannya adalah karena instrumen ini merupakan pengukuran sikap yang menggunakan skala Likert dengan rentang skor dari 1 sampai 5. Dengan merujuk kembali kepada penjelasan Mueller di atas maka validitas instrumen ini akan mengacu kepada hasil uji reliabilitas. Bila reliabilitas instrumen ini tinggi maka dapat diprediksikan validitas angket profesionalitas kepala sekolah ini pun tinggi.

Angket kepuasan kerja guru SDN dan Instrumen angket profesionalitas kepala sekolah pada penelitian awal ini belum sempat diujicobakan karena keterbatasan waktu penelitian yang tersedia bagi peneliti sehingga belum teruji reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen kepuasan kerja guru SDN ini mengacu kepada Skala Likert yang memiliki skor kontinum 1 sampai 5 maka uji reliabilitasnya akan menggunakan rumus Alpha Crombach.

Analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis, diawali dengan deskripsi data penelitian dari kedua variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, mean, simpangan baku, median, dan modus. Selanjutnya, dilakukan uji beda mean menggunakan

rumus *corelation produc moment* untuk mengukur derajat koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat pengaruh variabel Profesionalias Kepala Sekolah (X) terhadap variabel Kepuasan Kerja Guru SDN (Y).
2. Terdapat pengaruh (korelasi positif) variabel Profesionalitas Kepala Sekolah terhadap variabel Kepuasan Kerja Guru SDN.

Secara statistik kedua hipotesis tersebut dirumuskan di bawah ini:

Ho :  $\mu_{xy} = 0$

HA :  $\mu_{xy} \neq 0$

Keterangan :

H0 : Hipotesis nol

HA : Hipotesis alternatif

$\mu_{xy}$  : Koefisien Korelasi Profesionalitas Kepala Sekolah (X) terhadap Kepuasan Kerja Guru SDN (Y)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### 1. Kepuasan Kerja Guru SDN (Y)

Data Kepuasan Kerja Guru SDN dikumpulkan dengan intrumen Angket Kepuasan Kerja Guru SDN yang berisi 40 butir pertanyaan positif. Berdasar pada mean (M) kepuasan kerja guru SDN yang dicapai dalam tiap kelompok sampel maka keempat SDN tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar seperti dideskripsikan dengan tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Kepuasan Kerja Guru SDN Berdasarkan Mean

Sekolah	Mean	Tingkat Kepuasan Kerja
SDN Kedaung Kali Angke 06 Pagi	1605/10 = 160,5 = 161	Skor 161-200 = sangat puas
SDN Kedaung Kali Angke 10 Pagi	1611/10 = 161,1 = 161	
SDN Kedaung Kali Angke 05 Pagi	1385/10 = 138,5 = 139	Skor 121-160 = puas
SDN Kedaung Kali Angke 11 Pagi	1272/10 = 127,2 = 127	

#### 2. Profesionalitas Kepala Sekolah (X)

Data Profesionalitas Kepala Sekolah dikumpulkan dengan intrumen angket Profesionalitas Kepala Sekolah yang berisi 25 butir pernyataan positif. Berdasar pada mean (M) profesionalitas kepala sekolah yang dicapai dalam tiap kelompok sampel di atas maka keempat SDN tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar seperti

dideskripsikan dengan tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Profesionalitas Kepala Sekolah Berdasarkan Mean

Sekolah	Mean	Tingkat Kepuasan Kerja
SDN Kedaung Kali Angke 06 Pagi	1194/10 = 119,4 = 119	Skor 101-125 = sangat tinggi
SDN Kedaung Kali Angke 10 Pagi	1071/10 = 107,1 = 107	
SDN Kedaung Kali Angke 05 Pagi	819/10 = 81,9 = 82	Skor 76-100 = tinggi
SDN Kedaung Kali Angke 11 Pagi	980/10 = 98,0 = 98	

**Pengujian Derajat Korelasi**

Pengujian derajat korelasi/koeffisien korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan rumus Korelasi *Product Moment* di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Selanjutnya, derajat koeffisien korelasi kedua variabel dikonfirmasi kekuatannya dengan kriteria pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Derajat Koeffisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Penghitungan koeffisien korelasi variabel X dan Y dilakukan atas seluruh data yang terkumpul dari seluruh sampel responden (40 guru SDN). Keempatpuluh sampel responden disatukan menjadi 1 kelompok besar responden kemudian dihitung mean/M dari X dan Y. Perbedaan mean variabel X dan Y dihitung dengan rumus dan kriteria di atas untuk pengujian derajat koeffisien korelasinya. Berikut ini merupakan hasil perhitungannya koeffisien korelasi X dan Y.

**Koeffisien Korelasi Variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) dan Variabel Kepuasan Kerja Guru SDN (Y)**

Dari perhtungan mean dan perbedaan mean, diperoleh data berikut:

Rata-rata X = 4264 : 40 = 106,60= 107,  
 Rata-rata Y = 5873 : 40 = 146,82 = 147,  
 $\sum (x^2) = 8017,$

$\sum (y^2) = 14877,$   
 $\sum xy = 6046$

Berdasarkan data tersebut dilakukan penghitungan koeffisien korelasi variabel X dan Y sebagai berikut:

1. Pengujian Derajat Koeffisien Korelasi Variabel X dan Y.

Jika dikonfirmasi dengan kriteria kekuatannya, maka derajat koeffisien korelasi variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) dan Kepuasan Kerja Guru SDN (Y) sebesar 0,5536 termasuk dalam interval 0,40 - 0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dalam taraf signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan mengacu pada tabel r. Hipotesis yang akan diuji adalah: (1) tidak terdapat pengaruh variabel Profesionalias Kepala Sekolah (X) terhadap variabel Kepuasan Kerja Guru SDN (Y), dan (2) terdapat pengaruh (korelasi positif) variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) terhadap variabel Kepuasan Kerja Guru SDN (Y).

Secara statistik kedua hipotesis tersebut dirumuskan di bawah ini:

Ho:  $\mu_{xy} = 0$  (tidak ada hubungan/pengaruh)

Ha:  $\mu_{xy} \neq 0$  (ada hubungan/pengaruh)

Keterangan :

H0 : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis alternatif

$\mu_{xy}$  : Koeffisien Korelasi Profesionalitas Kepala Sekolah (X) dan Kepuasan Kerja Guru SDN (Y)

Nilai r hitung (rh) adalah: 0,5536 dan nilai r tabel (rt) adalah: 0,312. Terbukti bahwa rh lebih besar dari rt. Dengan demikian, koeffisien korelasi X dan Y sebesar 0,5536 adalah signifikan. Dapat disimpulkan, Ho ditolak dan Ha diterima. Pengaruh (koeffisien determinan) X terhadap Y ditentukan dengan mengkuadrat koeffisien korelasi (r). Nilai koeffisien determinan X dan Y adalah 0,3064. Nilai ini memiliki arti, varian yang terjadi pada variabel Kepuasan Kerja Guru SDN 30,64% ditentukan oleh variabel Profesionalitas Kepala Sekolah.

**Interpretasi Data**

Dari data-data yang terkumpul dapatlah diinterpretasikan bahwa antara variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) dan variabel Kepuasan Kerja Guru SDN (Y) memiliki gejala adanya korelasi. Gejala korelasi ini tampak dalam perbandingan nilai rata-rata kelompok (mean) antara variabel X dan Y. Baik perbandingan mean kelompok kelompok kecil maupun mean kelompok besar. Perbandingan

mean kelompok-kelompok kecil menampilkan gejala adanya korelasi positif antara variabel X dan Y. Dalam kelompok-kelompok kecil (10 sampel responden), nilai mean variabel X ternyata berbanding lurus dengan nilai mean variabel Y. Ketika mean variabel X mencapai kriteria "sangat tinggi", ternyata mean variabel Y mencapai kriteria "sangat puas". Ketika mean variabel X mencapai kriteria "tinggi", ternyata mean variabel Y mencapai kriteria "puas".

Dalam kelompok besar (40 sampel responden), nilai mean variabel X dan Y mencapai nilai koefisien korelasi ( $r_h$ ) 0,5536 dengan derajat hubungan "sedang". Nilai koefisien korelasi ini dapat dimaknai bahwa variabel X patut diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### Pembahasan

Data yang sudah terkumpul telah memberikan gambaran bahwa variabel Profesionalitas Kepala Sekolah memiliki korelasi dengan variabel Kepuasan Kerja Guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Jakarta Barat. Hubungan korelasi tersebut dapat diduga sebagai hubungan memengaruhi, yaitu variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) mempengaruhi variabel Kepuasan Kerja Guru SDN (Y).

Untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi antara variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) dan Kepuasan Kerja Guru SDN (Y) pada kedua variabel tersebut maka dilakukan uji derajat koefisien korelasi. Hasil uji derajat koefisien korelasi sampel populasi dengan rumus korelasi product moment membuktikan bahwa variabel Profesionalitas Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru SDN memiliki nilai korelasi hitung ( $r_h$ ) 0,5536. Derajat korelasi tersebut termasuk dalam interval 0,40 - 0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

Setelah memperoleh derajat koefisien korelasi variabel X-Y yang diteliti maka peneliti melakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis adalah:  $r_h$  (0,5536) > dari  $r_t$  (0,312). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) dan variabel Kepuasan Kerja Guru SDN (Y) di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Jakarta Barat. Koefisien determinan variabel Profesionalitas Kepala Sekolah terhadap variabel Kepuasan Kerja Guru SDN adalah 0,3064. Dapat diartikan, profesionalitas Kepala Sekolah memiliki pengaruh sebesar 30,64% terhadap Kepuasan Kerja Guru SDN.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hanya 1 bulan akibatnya peneliti tidak sempat melakukan uji coba instrumen angket yang digunakan sehingga tidak dapat

diketahui tingkat reliabilitas tiap instrumen dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Sesuai kajian teori, data yang terkumpul, pengujian derajat koefisien korelasi, pengujian hipotesis, dan pengujian koefisien determinan variabel Profesionalitas Kepala Sekolah (X) dan Kepuasan Kerja Guru SDN (Y) maka diperoleh 4 butir kesimpulan berikut: (a) profesionalitas Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke memiliki derajat koefisien korelasi "sedang", yaitu: 0,5536; (b) nilai  $r_h$  (0,5536) >  $r_t$  (0,312) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak; dan (c) Profesionalitas Kepala Sekolah memiliki pengaruh pada tingkat "sedang" dan derajat signifikan 30,64% terhadap Kepuasan Kerja Guru SDN di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Jakarta Barat.

### Saran

Dengan merujuk kepada butir-butir kesimpulan tersebut di atas maka peneliti menyarankan hal-hal berikut sebagai tindak lanjut. *Pertama*, profesionalitas kepala sekolah yang bertugas di Kelurahan Kedaung Kali Angke khususnya, di Kecamatan Cengkareng umumnya, sebaiknya ditingkatkan terus-menerus sesuai perkembangan organisasi sekolah dan masyarakat sehingga dapat memberikan pengaruh positif yang maksimal terhadap peningkatan kepuasan kerja guru yang dipimpinnya agar berimbas kepada peningkatan kinerja guru dan kualitas layanan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik, serta *kedua* penelitian ini perlu dilanjutkan pada wilayah populasi yang lebih luas dengan jangkauan sampel responden yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Robbins, S.P. (2003). *Essentials of organizational behavior*. New Jersey : Prentice Hall
- Kurniawan, A.R. (2013). *Buku panduan lengkap manager dan supervisor*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Sa'ud, U.S.. (2009). *Pengembangan profesi guru*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.